



---

## PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Wardatul A'ini<sup>1</sup>, Sumianto<sup>2</sup>, Zuhendri<sup>3</sup>

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email:[wardatulaini687@gmail.com](mailto:wardatulaini687@gmail.com)<sup>1</sup>[anto.pgsduniversitaspahlawan@gmail.com](mailto:anto.pgsduniversitaspahlawan@gmail.com)

[m<sup>2</sup> zuhendripenya@gmail.com](mailto:m2_zuhendripenya@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 017 melalui Penerapan Metode Sosiodrama. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus 2 kali pertemuan, siklus 1 pertemuan 1 pada tanggal 19 Juli 2021, siklus 2 pertemuan 2 pada tanggal 22 Juli 2021 dan siklus 2 pertemuan 1 pada tanggal 26 Juli 2021 dan siklus 2 pertemuan 2 pada tanggal 28 Juli 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada tahap siklus 1 pertemuan 1 siswa yang tuntas 9 orang dan yang tidak tuntas 9 orang. Pada siklus 1 pertemuan 2 siswa yang tuntas 11 orang dan yang tidak tuntas 7 orang. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 siswa yang tuntas 13 orang dan yang tidak tuntas 5 orang. Pada siklus 2 pertemuan 2 siswa yang tuntas 15 orang yang tidak tuntas 3 orang. Standar ketuntasan hasil belajar siswa atau KKM yang ditetapkan adalah 80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 017 Langgini tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci :** Bahasa Indonesia, aktivitas belajar siswa, Penerapan metode sosiodrama

### PENDAHULUAN

Perkembangan fisik dan perkembangan sosial mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental atau perkembangan kognitif siswa. UU Sisdiknas 20 Tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut aktivitas siswa. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental dan emosional.

Seorang guru yang mempunyai kompetensi akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga kemampuan belajar siswa berada pada tingkat optimal. Tujuan pembelajaran

Bahasa Indonesia dalam Standar Isi adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Kehidupan manusia tentu tidak pernah terlepas dari bahasa yang digunakan, bahkan sejak manusia belum dapat mengeluarkan bunyi dengan jelas dan dapat di mengerti oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan bahasa pembelajaran berbicara, misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar, dan bercakap-cakap.

Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Mengatasinya diperlukan berbagai upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik melalui cara pengajaran yang kreatif dan inovatif. Contohnya adalah dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan mengerti suatu materi yang abstrak.

Kreativitas pengajaran yang dilakukan para guru dengan pengelolaan pembelajaran yang efektif akan menghasilkan prestasi yang optimal bagi para pembelajarnya. Beberapa aktivitas belajar siswa yang masih rendah, perlu aktivitas belajar siswa di tingkatkan lagi dengan metode yang sesuai. Hal ini dapat dipahami bahwa metode sosiodrama memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di antaranya dalam pembelajaran Tema Bahasa Indonesia.

pembelajaran Tema Bahasa Indonesia.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian yaitu : “Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 017 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar”.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Resesarch, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang teliti (Arikunto, 2016:1-2). Menurut Suharsimi Arikunto (2019) menyebutkan bahwa penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali, yaitu dari tahap perencanaan, lanjutkan ke tahap pelaksanaan, yang pada waktu yang sama terjadi tahap

pengamatan, dan berkelanjutan ke tahap refleksi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 017 Langgini Bangkinang.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan (tindakan). Alur siklus yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sosiodrama yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### Siklus 1

No	Aktivitas yang di amati	Pertemuan siklus 1
		Jumlah peserta didik
1.	Antusias / semangat mengikuti pembelajaran	13
2.	Penampakan keceriaan dalam belajar	11
3.	Melakukan kerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok	8
4.	Mengajukan pertanyaan	10
5.	Aktif mengerjakan tugas/memainkan peran	12
Jumlah		1300
Persentase siswa tuntas (%)		50%
Persentase siswa yang tidak tuntas (%)		50%
<b>Kriteria aktivitas siswa</b>		<b>Rendah</b>

(Wardatul A'ini1, Sumianto2, Zuhendri3)

Pada table diatas merupakan pertemuan I pada siklus 1, dapat di simpulkan aktivitas belajar peserta didik yang tuntas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan presentase 50% sedangkan siswa yang tidak tuntas menunjukkan persentase 50% jika dilihat pada kiteria aktivitas belajar peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama.

No	Aktivitas yang di amati	Pertemuan siklus 1
		Jumlah peserta didik
1.	Antusias/ semangat mengikuti pembelajaran	13
2.	Penampakan keceriaan dalam belajar	11
3.	Melakukan kerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok	10
4.	Mengajukan pertanyaan	10
5.	Aktif mengerjakan tugas/memainkan peran	12
Jumlah		1310
Persentase siswa tuntas (%)		61,1%
Persentase siswa yang tidak tuntas (%)		38,8%
<b>Kriteria aktivitas siswa</b>		<b>Rendah</b>

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan II peserta didik cukup aktif dalam diskusi kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa peserta didik mulai aktif dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain serta tidak malu-malu lagi dalam memerankan tokoh pahlawan dalam drama yang diperankannya.

Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia siswa sudah meningkat. Namun, presentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 80%, sedangkan presentase belajar siswa dengan demikian masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

## Siklus 2

No	Aktivitas yang di amati	Pertemuan siklus II
		Jumlah peserta didik
1	Antusias / semangat mengikuti pembelajaran	15
2	Penampakan keceriaan dalam belajar	13
3	Melakukan kerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok	13
4	Mengajukan pertanyaan	12
5	Aktif mengerjakan tugas / memainkan peran	15
Jumlah		1490
Persentase siswa tuntas (%)		77,7%
Persentase siswa yang tidak tuntas (%)		22,3%
<b>Kriteria aktivitas siswa</b>		<b>Baik</b>

Pada siklus 2 berdasarkan table diatas dapat di simpulkan aktivitas belajar peserta didik yang tuntas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan presentase 77,7 % sedangkan siswa yang tidak tuntas menunjukkan persentase 22,3 jika dilihat pada kiteria aktivitas belajar peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama tapi dibandingkan dari siklus I, siklus II pertemuan I mengalami peningkatan.

No	Aktivitas yang di amati	Pertemuan siklus II
		Jumlah peserta didik
1	Antusias/ semangat mengikuti pembelajaran	16
2	Penampakan keceriaan dalam belajar	14
3	Melakukan kerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok	14
4	Mengajukan pertanyaan	14
5	Aktif mengerjakan tugas / memainkan peran	15
Jumlah		1495
Persentase siswa tuntas (%)		83,3%
Persentase siswa yang tidak tuntas (%)		16,7%
<b>Kriteria aktivitas siswa</b>		<b>Baik</b>

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan II peserta didik cukup aktif dalam diskusi kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa peserta didik mulai aktif dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain serta tidak malu-malu lagi dalam memerankan tokoh pahlawan dalam drama yang diperankannya. Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa yang tuntas menunjukkan presentase 83,3% sedangkan siswa yang tidak tuntas menunjukkan persentase 16,7% jika dilihat pada kriteria aktivitas belajar peserta didik sebelumnya pada pertemuan ini aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama sudah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup pesat boleh dikatakan perbaikan pembelajaran siklus II telah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Perbandingan Hasil Siklus I Dan Siklus II**

Berdasarkan hasil yang diperoleh siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan II. Perbandingan data yang diperoleh dari siklus I dan II dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	50%	61,1%	77,7%	83,3%
2	Rata-rata	55,55%	Rata-rata	80,5%

(Wardatul A'ini<sup>1</sup>, Sumianto<sup>2</sup>, Zuhendri<sup>3</sup>)

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas pada siswa pada siklus I pertemuan I di peroleh nilai persentase 50% dan siklus I pertemuan II sebesar 61,1% dan terjadi peningkatan sebesar 11,1% dan jumlah kedua rata-rata observasi tersebut sebesar 55,55% dan tingkat keberhasilan pada siklus I ini masih kurang dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama sebagai metode pembelajaran. Pada kegiatan observasi aktivitas peserta didik siklus II pertemuan I diperoleh hasil persentase sebesar 77,7% pada kegiatan observasi aktivitas peserta didik siklus II pertemuan II diperoleh hasil 83,3% dan terjadi peningkatan sebesar 5,6% dan sudah menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik sangat baik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama sebagai metode pembelajaran. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik disetiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan metode sosiodrama sebagai metode pembelajaran yang berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia.

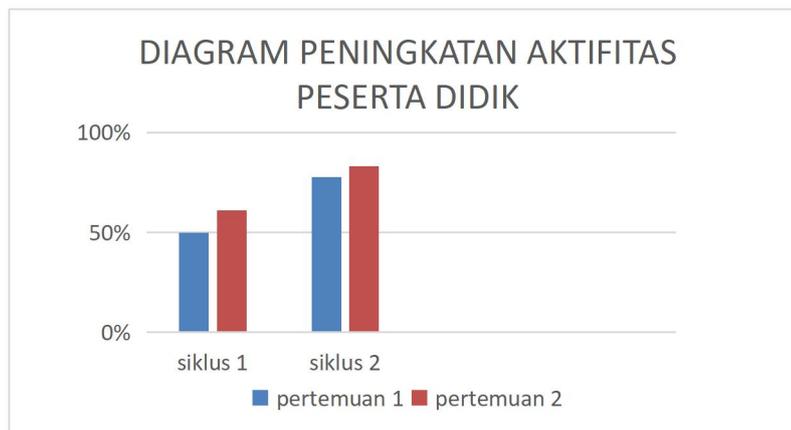
## **PEMBAHASAN**

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan berkesenambungan yang tujuan utamanya adalah peserta didik dapat menyerap materi pelajaran. Banyak factor yang menunjang keberhasilan pembelajaran ini diantaranya adalah guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah, orang tua, sarana dan prasarana yang memadai dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan dan disampaikan kepada peserta didik. Untuk menyatakan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat diukur dengan evaluasi dan dapat di lihat dari hasil evaluasi. Suatu proses pembelajaran dituntut adanya aktivitas yang harus di lakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tampak adanya aktivitas kegiatan belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pratindakan pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum diberikan tindakan, diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar bahasa indonesia peserta didik masih banyak yang tidak memahami materi yang diajarkan dikarenakan guru tidak pernah melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan keaktifan peserta didik seperti memberikan penjelasan sederhana atau menyimpulkan, siswa kurang antusias dan tertarik pada materi karena guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Pembelajaran dengan metode ceramah tak lebih dari transfer ilmu guru kepada siswa didalam kelas melalui komunikasi satu arah. Menyadari terbatasnya kemampuan peneliti dalam mengamati aktivitas peserta didik secara keseluruhan maka dalam melakukan observasi peneliti berkolaborasi/bermitra dengan guru mata pelajara/guru walikelas IV. Adapun untuk aspek yang diamati peneliti terledih dahulu memberikan penjelasan sehingga telah mencapai kesepakatan. Lembar observasi aktivitas untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan terdiri dari Indikator yaitu :

1. Antusias atau keaktifan dan semangat siswa mengikuti proses pembelajaran.
2. Siswa menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam proses pembelajaran.
3. Siswa melakukan kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran.
4. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan pada guru saat proses pembelajaran.
5. Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran.

Penelitian ini di lakukan sebanyak 4 kali pertemuan atau 2 siklus setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan. Berdasarkan pembelajaran siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran yang dapat di amati pada diagram di bawah ini:



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama sebagai metode pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil aktivitas belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 017 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar yang dapat dilihat dari peningkatan setiap siklus yang dilakukan sebagai berikut: 1)Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Tema Pahlawanku Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama. Perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu: a) peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian dengan kepala sekolah dan wali kelas IV, b) menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), c) menyusun lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, d) meminta ibu Kasmawati S.Pd sebagai observer aktivitas guru, Nurjamilah sebagai observer aktivitas siswa, e) menyusun alat evaluasi. 2)Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Pahlawanku Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama. Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada tema pahlawanku dengan menggunakan metode sosiodrama disiklus I belum terlaksana dengan baik, sedangkan siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik. Karena pada siklus II ini aktivitas siswa meningkat disebabkan guru telah melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dan memperbaiki pada siklus II sehingga pada siklus ke dua ini siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali , M. (2003). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru AM
- Anwar. (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Indah
- Arikunto. ( 2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. ( 2019). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi .M. ( 2006), *Prosedur Penelitian Tindakan*, Kediri: Jenggala Pustaka Utara
- Dalyono, M. (2005), *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIPSemarang Press
- Djamarah, S. B & Zain, A. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B & Zain, A. (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta:
- Dimiyati dan Mujiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik. (2012). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. Uno. (2012), *Model Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- H. Abdullah. (2012). Skripsi: *Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas kabupaten Siak.*
- Isma Andayani. (2019). Skripsi: *Penerapan Sosiodrama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*

- Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mtsn 6 Aceh Tengah*
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta: Raja Grafindo Persada:
- Roestiyah, N. K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta : Raja GrafindoPersada
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiatii. (2013). Skripsi: *Menerapkan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SDN 001 Sagulung Batam.*
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta,
- Suprijono. (2009). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

